REVITALISASI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN TERHADAP MASYARAKAT

STAI Hasanuddin Pare Kediri

Oleh: Rumina

Kliknana79@gmail.com

Abstrak

Education is a shared responsibility between the family, government and community, for that the implementation of education requires good relations and cooperation between the three components. Starting from the existence of cases in the field and efforts to improve the quality of education programs in schools, the principal has a very strategic position. Principals can maximize the use of existing resources at schools to solve problems that arise and try as much as possible to utilize the resources available in the community around the school, therefore the need for management revitalization in improving relations with the community, thus solving problems can be overcome as well as possible. The techniques carried out are group meetings, face-to-face meetings, observation and participation, say in paper, the use of other communication media such as TV and telephone radio, planning, organizing, mobilizing, coordinating and controlling school and community relations activities. and schools that are able to make contact relations with their communities will be able to last a long time, instead can move forward. Even though in the beginning the school did not have many facilities, but its managerial ability to approach benefactors is influential people, people who love education and are accompanied by appealing and rational appeal for power, the school can last a long time.

Keywords: Revitalization, School Management, Community

A. Pendahuluan.

Keberhasilan pembangunan nasional disektor pendidikan ditentukan oleh sejauh mana sumber daya yang ada di atur dan ditata sehingga betul-betul secara berdaya guna dan berhasil guna. Pada tingkat sekolah keberhasilan pembangunan pendidikan, secara relative terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam mengolah sumber-sumber daya kependidikan yang ada untuk melaksanakan fungsi manajemen yang baik, dan terbentuknya hubungan baik terhadap masyarakat.

Sekolah yang terpisah dari masyarakat akan ditinggalkan oleh masyarakat itu sendiri, di sinilah pentingnya stakeholders dalam turut bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Namun peran aktif itu tidak harus mementingkan segalanya, dimana sekolah harus memiliki visi, misi, tujuan, kebijakan dan program sendiri yang dalam pelaksanaanya dikomunikasikan kepada masyarakat.

Bukan Masyarakat yang membuat program untuk sekolah, masyarakat boleh memberikan masukan kepada sekolah dalam menyusun programnya. Dengan demikian sekolahlah yang harus memiliki program yang kokoh untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Bertolak dari adanya kasus-kasus di lapangan serta upaya menaikkan mutu program pendidikan di sekolah, kepala sekolah memiliki posisi sangat strategis. Kepala sekolah dapat memaksimalkan pendayagunaan sumber daya yang ada di sekolah untuk memecahkan permasalahan yang muncul serta berusaha semaksimal mungkin untuk mendayagunakan sumber daya yang ada di masyarakat sekitar sekolah, maka dari itu perlu adanya revitalisasi manajemen dalam meningkatkan hubungan terhadap masyarakat, dengan demikian maka pemecahan permasalahan dapat diatasi sebaik mungkin.

B. Kajian Pustaka.

Konsep Revitalisasi manajemen

Revitalisasi manajemen adalah suatu proses atau cara untuk meningkatkan kembali program-program kegiatan. Pada dasarnya masyarakat membutuhkan sekolah, dan sebaliknya sekolah membutuhkan masyarakat. Untuk itu perlu komunikasi antara keduanya. Suatu komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktek pendidikan dan akhirnya bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dinamakan hubungan sekolah dan masyarakat. Selanjutnya proses mengelolakan komunikasi tersebut mulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan pengendalian terhadap proses dan hasil kegiatannya dinamakan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung yang terdiri dari manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda mati. Keempat kelompok benda-benda lingkungan pendidikan itu ikut berperan dalam rangka usaha setiap siswa/mahasiswa mengembangkan dirinya. Tetapi manajemen pendidikan menaruh perhatiannya terutama kepada lingkungan yang berwujud manusia yaitu masyarakat.¹

Organisasi pendidikan adalah merupakan suatu system yang terbuka, sebagai system terbuka, berarti lembaga pendidikan selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut dengan suprasistem yaitu untuk menjaga hubungan agar system atau lembaga tidak mudah punah dan mati.

Hanya system terbuka yang memiliki negentropy, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya entropy

¹ Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, 2004. Hal; 177

atau kepunahan.² Ini berarti hidup atau matinya system lembaga pendidikan itu sebagian terbesar ditentukan oleh usaha lembaga itu sendiri. Negentropy itu melekat pada mekanisme kerjanya yang selalu menyangkutkan diri kepada dunia luar sebagai lingkungannya. konsep ini bisa dicocokkan dengan praktek-praktek pendidikan yang telah terjadi. Sekolah yang tidak punya nama baik dimasyarakat dan akhirnya mati, adalah sekolah yang tidak mampu membuat hubungan baik dengan masyarakat pendukungnya. Dengan berbagai sebab warga masyarakat tidak mau menyekolahkan putra-putra mereka kesekolah itu, yang membuat sekolah itu tidak dapat siswa.

Sebaliknya sekolah yang mampu mengadakan kontak hubungan dengan masyarakatnya akan bisa bertahan lama, malah bisa maju terus. Walaupun pada mulanya sekolah tersebut belum banyak fasilitas, namun kemampuan manajerialnya dalam mendekati para dermawan yaitu orang yang berpengaruh, orang-orang yang cinta akan pendidikan dan disertai dengan himbauan-himbauan daya yang memikat dan rasional, maka sekolah itu bisa bertahan lama. Daya tahan ini semakin kuat kalau sekolah itu sudah dapat menunjukkan mutunya kepada masyarakat. Masyarakat akan berbondong-bondong menyekolahkan putra/putrinya.

Kaufman menyebut partner pendidikan terdiri dari para guru, para siswa dan para orang tua/masyarakat³ jadi sejalan dengan konsep diatas lembaga pendidikan hendaknya tidak menutup diri, melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dengan dunia luar yaitu orang tua dan masyarakat sekitar sebagai teman penanggung pendidikan, dengan kedua kelompok tersebut sekolah/ perguruan tinggi bekerja sama mengatasi problem-problem pendidikan yang muncul dan memajukannya.

Manfaat hubungan sekolah dan masyarakat

Pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat adalah bertujuan untuk memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan proses belajar anak, memajukan kualitas kehidupan masyarakat, dan mengembangkan pengertian serta minat masyarakat terhadap program pendidikan disekolah sehingga masyarakat mau membantu dan memajukan program pendidikan disekolah. Lebih lanjut manajemen hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan agar hubungan sekolah dan masyarakat dapat berjalan efektif dan efisien.

Selain layanan terhadap masyarakat berupa pendidikan pengajaran terhadap putra-putra warga masyarakat, lembaga pendidikan juga menyediakan diri sebagai agen pembaru atau penerang bagi masyarakat. Banyak hal baru yang bermanfaat bagi masyarakat bersumber dari lembaga pendidikan, di samping dan sumber-sumber lain. Lembaga pendidikan adalah fungsi layanan masyarakat, dikatakan demikian karena ia

² Immeart, Glenn L. and Francis J. Pilecki, *An Introduction to system for the Educational Administrator*, Addison-Wesley Publishing Company, California, 1972, Hal; 44

³³ Kaufman, Roger A, *Educational system planning*, Prentice, Hill, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey, 1972, Hal; 30

melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakat, disertai dengan penemuan-penemuannya untuk memajukan kehidupan masyarakat.

Fungsi layanan itu hanya terbatas kepada pemberian pendidikan dan pengajaran kepada para putra-putri warga masyarakat, tetapi juga melayani aspirasi daerah-daerah lain tidak sama, yang membuat masing-masing daerah mempunyai kebutuhan sendiri-sendiri. Masyarakat yang terbina dengan baik akan merasa bahwa lembaga pendidikan itu adalah juga miliknya yaitu milik bersama. Yang mereka rasa perlu dipelihara, dipertahankan dan dimajukan, sebab tanpa ada lembaga pendidikan mereka yakin bahwa keluarga dan keturunan mereka mungkin tidak akan bisa hidup maju.

Sebagai lembaga yang berfungsi sebagai agen pembaharuan terhadap masyarakatnya, ia hendaknya selalu mengikutsertakan masyarakat agar pekerjaannya menjadi lebih efektif⁴ dengan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat memudahkan organisasi pendidikan itu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Lembaga pendidikan lebih muda menempatkan dirinya dimasyarakat dalam arti dapat diterima sebagai bagian dari milik warga masyarakat.

Secara terinci manfaat hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan
 1. Memperbesar dorongan mawas diri
 2. Memudahkan memperbaiki pendidikan
 3. Memperbesar usaha meningkatkan profesi pengajar
 4. Konsep masyarakat tentang guru/dosen menjadi benar
 5. Mendapat koreksi dari kelompok masyarakat
 6. Mendapat dukungan moral dari masyarakat
 7. Memudahkan meminta bantuan masyarakat
 8. Memudahkan pemakaian media pendidikan masyarakat
 9. Memudahkan pemanfaatan nara sumber
- b. Bagi masyarakat
 1. Tahu hal-hal persekolahan dan inovasinya
 2. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan
 3. Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi berpartisipasi dalam pendidikan
 4. Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan.⁵

Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa sekolah memanfaatkan hubungan dengan masyarakat ialah sebagian untuk mempertahankan hidupnya dan sebagian untuk melayani masyarakat. Pertahanan hidup dengan pendekatan situasional dapat dilakukan dengan mawas diri meningkatkan profesi staf pengajar, dan memperbaiki pendidikan pada umumnya. Hal ini dilaksanakan berkat adanya koreksi atau control dari masyarakat, dukungan moral, material dan tersedianya media pendidikan

⁴ Neagley, Ross L. and N. Dean Evans, *Handbook for effective Supervision of Instruction*, Third Edition, Prentice-Hall Inc, New Jersey, 1980, Hal:162

⁵ Made pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*, Sarana Press, Surabaya, 1986, Hal:361

dan nara sumber di masyarakat. Factor-faktor sebut akan terwujud bila manajer pendidikan mampu mengadakan komunikasi dan kerja sama yang dengan masyarakat.

Maka dari itu pendekatan situasional sangat diperlukan oleh lembaga pendidikan sebagai system terbuka. Pendekatan ini mengharuskan lembaga-lembaga itu menaruh perhatian kepada masyarakat, mengamati aspirasi mereka,kebutuhan mereka,kemampuan dan kondisi mereka. Dimana manajer pendidikan bersama warga masyarakat mencoba mencari jalan keluar dan mewujudkannya dalam lembaga pendidikan untuk keputusan bersama.

C. Pembahasan.

Pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut;

1. Sekolah hendaknya memiliki program yang cukup lentur dan beradaptasi secara terus menerus dengan perubahan-perubahan layanan lembaga lain di masyarakat
2. Peran dan fungsi sekolah hendaknya ditentukan sesuai dengan masyarakat yang menjadi latar belakang anak
3. Sekolah hendaknya mengembangkan program kegiatan dan layanan guna memperluas ,memperbarui,memadukan pengalaman berbagai kelompok umur pada semua tingkatan
4. Sekolah harus selalu menghubungkan dirinya dengan masyarakat yang lebih luas intern bangsa maupun internasional
5. Layanan efektif dalam masyarakat pada setiap warga Negara (dilingkungan sekolah) hanya dapat dicapai melalui organisasi⁶

Prinsip-prinsip diatas perlu diperhatikan oleh kepala sekolah agar dapat membuat program-program hubungan sekolah dan masyarakat yang relevan dengan masyarakat. Disamping itu didalam kurikulum SMU 1994 dijelaskan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat hendaknya bersifat alami dan tidak dibuat-buat,timbale balik,sukarela,berkelanjutan dan konstruktif-kreatif. Dengan demikian maka pelaksanaanya menuntut staf sekolah yang dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat menganalisis keberadaan masyarakat.

Sikap bijaksana dari pimpinan sekolah sangat diperlukan terutama dalam mengadakan pertemuan dan member informasi kepada sekelompok masyarakat atau perseorangan. Anggota masyarakat sebaliknya diberi kesempatan dalam menyatakan pendapat-pendapatnya. Pimpinan sekolah hendaklah memberi informasi data-data yang benar dan tepat,untuk itu sebelum pertemuan dengan kelompok-kelompok masyarakat atau orang Tua murid hendaknya,hendaknya mengadakan musyawarah lebih dahulu.

⁶Brown,Frances J. (dalam Hendayat Soetopo).*Manajemen Pendidikan*. UIN Malang,2001. Hal; 180

Pelaksanaan dan tehnik-tehnik hubungan sekolah dan masyarakat

Pelaksanaan program-program hubungan sekolah dan masyarakat menuntut keterlibatan masyarakat secara intensif. Intensifnya keterlibatan masyarakat pada sekolah membawa keuntungan antara lain;

1. Menambah sumber daya untuk melengkapi pemunculan program yang relevan
2. Mendorong pertumbuhan politik
3. Menambah kesempatan inovasi
4. Mempercepat pengembangan profesional staf
5. Meningkatkan kemampuan siswa⁷

Maka dari itu apapun bentuk pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat, pelibatan masyarakat secara intensif mutlak diperlukan. Memang disadari cukup sulit membuat masyarakat responsif terhadap usaha pembinaan pendidikan. Namun bila manajer pendidikan mampu menemukan kunci responsivitas masyarakat, usaha mengikut sertakan mereka dalam pembangunan pendidikan tidaklah terlalu sulit. Kita tahu pada sekarang masyarakat Indonesia sudah sadar sekali akan manfaat pendidikan.

Tiap tahun menjelang tahun ajaran baru berbagai lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi terjadi penumpukan calon siswa dan mahasiswa, dengan segala cara mereka mencoba untuk dapat diterima sebagai siswa atau mahasiswa di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Bila kesadaran ini dipakai jembatan untuk mengaktifkan warga masyarakat berpartisipasi dalam lembaga pendidikan sangat mungkin usaha itu bisa berhasil.

Agar kerja sama lembaga pendidikan dengan masyarakat efektif, mendapat respon yang positif dari masyarakat, Stoop mengusulkan agar bentuk program itu memenuhi syarat berikut; (1) jujur, (2) mulia, (3) mencakup segala yang diperlukan, (4) komprehensif, (5) sensitive terhadap masyarakat, dan (6) dapat dipahami oleh mereka.⁸ Program lembaga yang menyangkut masyarakat dalam usaha meningkatkan pendidikan semuanya bersifat mulia dan jujur selama hal ini dilaksanakan secara terbuka.

Program yang sensitive adalah program yang mudah menyentuh hati masyarakat. Lembaga pendidikan hendaknya berusaha agar sensitivitas itu mengarah ke positif. Program-program diharapkan bersifat sensitif maksudnya agar program-program itu diterima dengan senang hati oleh masyarakat⁹

⁷ Keith, Sherry and Robert Henriques Girling, *Education Management and Participation*. Basing: Allyn and Bacon, 1991

⁸ Stoop, Emery, et. al, *Handbook of Educational Administration*, Second Edition, Allyn and Bacon, Inc, Boston, 1981. Hal; 465

⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2004. Hal; 192

Disamping sensitivitas program, mudahnya dipahami oleh masyarakat juga sangat membantu program itu dapat diterima oleh mereka, untuk maksud itu hendaknya para manajer pendidikan menterjemahkan program-program itu kedalam bahasa masyarakat, sehingga mudah mereka terima, sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa dan daya pikir mereka.

Jones menyebutkan lima cara lembaga pendidikan mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat yaitu: (1) Melalui aktivitas-aktivitas kurikuler, (2) aktivitas-aktivitas para pengajar, (3) ekstrakurikuler, (4) kunjungan masyarakat atau para orang tua lembaga pendidikan dan (5) melalui media masa.¹⁰ Kegiatan proses belajar mengajar dapat dipakai alat untuk menghubungkan lembaga pendidikan dengan masyarakat, kegiatan itu bisa berupa mencari bahan-bahan pelajaran dimasyarakat, mengamati obyek dimasyarakat. Selain hubungan dengan proses belajar mengajar aktivitas siswa/mahasiswa ini dapat pula dihubungkan dengan usaha penyebaran informasi tentang lembaga pendidikan ke masyarakat.

Beberapa aktivitas para pengajar yang berkaitan dengan usaha memajukan hubungan lembaga dengan masyarakat ialah;

1. Mengunjungi rumah-rumah dalam rangka memecahkan masalah pendidikan atau membina persahabatan
2. Menunjukkan sikap positif terhadap orang tua tentang kemajuan putranya secara tertulis atau lewat telepon
3. Bekerjasama dengan masyarakat mengembangkan kebijakan pekerjaan rumah para putra mereka
4. Berusaha mencari jalan untuk memperbaiki komunikasi antara lembaga dengan masyarakat
5. Menghargai warga masyarakat yang terampil dengan cara memanfaatkannya sebagai nara sumber¹¹

Kunjungan warga masyarakat ke lembaga – lembaga pendidikan di Indonesia masih langka. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang sadaran mereka akan tanggung jawab bersama dalam pendidikan dan ditambah dengan kesibukan mereka dalam mengurus pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan kenyataan bahwa masyarakat jarang memanfaatkan kesempatan berkunjung ke lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan sebaiknya berinisiatif mengundang mereka untuk mengadakan pertemuan.

Ada bermacam-macam media masa yang dapat dipakai kontak hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, macam-macam media itu ialah publikasi lembaga berupa majalah, bulletin, surat kabar, publikasi masyarakat seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan

¹⁰ Jones James J. *Secondary school administration*, McGraw-Hill book company, New York, 1969, Hal; 395-400.

¹¹ Nasional school public relation association, dalam buku Made Pidarta, 2004, hal; 194

sebagainya. Bagi publikasi lembaga, sudah tentu warga lembaga itu sendiri terutama yang harus mengisinya.¹²

Dalam mengkomunikasikan pendidikan lewat media masa pada zaman sekarang diindonesia tidak sulit. Sebab media masa itu sedah menyebar sampai ke desa-desa. Istilah Koran masuk desa, kelompok pendengar dan pemirsa adalah bukti-bukti adanya media itu sampai ke pelosok-pelosok. Yang menjadi tantangan para manajer pendidikan ialah bagaimana menggerakkan para pengajar untuk aktif mengisi media secara kontiniu. Begitu pula bagaimana menghimbau warga masyarakat dan direksi media agar mereka bersedia menulis naskah-naskah pendidikan dan bisa dimuat atau disiarkan.

Ada beberapa tehnik pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat yaitu petemuan kelompok (group meeting), pertemuan dengan tatap muka (face to face), observasi dan partisipasi (observation and participation), berucap dikerta, pemanfaatan media komunikasi yang lain missal radio TV dan telpon.¹³

a. Tehnik pertemuan kelompok

Tehnik pertemuan kelompok ini terdiri dari temu fakta, pertemuan dan diskusi, bekerja sambil bermain, temu fakta dapat dilakukan dalam bentuk ceramah, symposium dan Tanya jawab yang diteruskan dengan diskusi, sekolah menyimpulkan hasilnya. Pertemuan dan diskusi dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada dan ditutup dengan menciptakan kesan-kesan yang menarik. Selanjutnya bekerja sambil bermain dapat dilakukan melalui kegiatan olah raga bersama bersama masyarakat yang tujuan utamanya mengakrabkan sekolah dan masyarakat.

b. Tehnik pertemuan tatap muka

Tehnik pertemuan dengan tatap muka adalah berupa kunjungan kerumah siswa (home visit) dan laporan kepada orang tua siswa. kunjungan kerumah siswa dilakukan untuk mengetahui kehidupan anak dirumah dan kalau anak mengalami problem pendidikan dapat diperoleh data yang dibutuhkan untuk pemecahannya. Laporan kepada orang tua siswa dapat dilakukan secara tatap muka. Maksud daru tujuan ini adalah mengajak orang tua untuk lebih memahami keberadaan anaknya.

c. Tehnik observasi dan partisipasi

Tehnik observasi dan partisipasi dalam bentuk orang tua sebagai observer, orang tua sebagai peserta dan orang tua sebagai pembantu guru dalam mengajar, orang tua sebagai observer dilakukan dengan cara orang tua siswa mengobservasi keberadaan anaknya disekolah bahkan didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. orang tua sebagai

¹² Made Pidarta, 2004, hal; 194

¹³ Hendayat Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, Uin Malang, 2001, hal; 181

peserta dilakukan dengan cara pelibatan secara langsung orang tua murid dalam kegiatan sekolah misalkan bazaar untuk mengumpulkan dana bagi sekolah. Selanjutnya orang tua sebagai pembantu guru dalam proses belajar mengajar merupakan jembatan hubungan secara langsung antara sekolah dan orang tua murid dalam membimbing anak mengembangkan kemampuannya tentu saja orang tua yang tahu tentang mengajar.

Langkah-langkah penyelenggaraan observation sebagai berikut:

- Observasi yang baik melalui persiapan-persiapan yang dapat dijalankan melalui pengiriman;daftar cek,yang memuat hal-hal yang perlu dijawab dalam rangka obsevasi.
- Dapat pula tanpa persiapan-persiapanyang dapat dijalankan atas dasar minat dan perhatian orang tua. Yang penting orang tua murid tidak usah merasa terpaksa, tapi atasa dasar keinginannya sendiri.
- Setelah melakukan observasi hendaknya diikuti dengan pertemuan individual untuk menghilangkan hal-hal yang kurang jelas dan salah tafsir. Bilamana orang tua murid ternyata banyak yang berhasrat untuk mengadakan observasi anaknya disekolah,maka guru dan pimpinan sekolah menyusun program tentang kegiatan tersebut pada tahun berikutnya.¹⁴

Tehnik partisipasi ini berarti tanggung jawab pendidikan tidak hanya pada pundak guru ,tehnik ini tujuannya sebrnarnya adalah alat untuk member pengertian yang lebih mendalam pada orang tua murid tentang proses pendidikan anak-anaknya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- Penjelasan tentang hal-hal yang penting dalam observasi dan partisipasi
- Mengatur jadwal dalam observasi
- Merencanakan bersama hal-hal apa yang dapat mereka lakukan dalam berpartisipasi
- Mempersiapkan tugas yang mereka lakukan
- Menentukan batas-batas waktu dalam melakukan partisipasi
- Pertemuan dan diskusi.¹⁵

Melibatkan orang tua murid pada suatu kegiatan dalam sekolah berarti orang tua akan terlibat pada pendidikan disekolah dan ini akan menanamkan kecintaan dan kesetiaan pada sekolah.

d. Pemanfaatan media komunikasi yang lain,misalnya TV dan Telepon

Tehnik ini memiliki kelebihan informasi lebih cepat diterima masyarakat disamping tehnik-tehnik diatas masih ada tehnik lain yang menarik perhatian masyarakat ,misalnya pameran sekolah dan 'open house' pameran sekolah dilaksanakan untuk memperkenalkan hasil-hasil

¹⁴¹⁴ Soekarto indrafachrudi, *Bagaimana mengakrabkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat*,Ikip Mlaang,1994.hai; 70

¹⁵ Ibid,hal;72

ketrampilan yang dicapai siswa serta gambaran keadaan sekolah secara langsung. Sedang tehnik open house dilakukan dengan cara masyarakat dapat secara langsung melihat kegiatan sekolah secara keseluruhan, baik fasilitas, kegiatan guru, siswa maupun lingkungan sekolah.

G. Proses hubungan manajemen sekolah dan masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat hendaknya dikelola dengan sebaik-baiknya, proses manajemen ini dapat dilakukan dengan cara ;

- a. Perencanaan yaitu dengan melakukan kegiatan (1) menentukan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat secara jelas (2) menentukan program sesuai dengan tujuan serta menentukan prosedur pengembangan program, (3) menentukan jadwal kegiatan sesuai dengan waktu yang tersedia di sekolah, (4) menentukan sumber dan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan.
- b. Pengorganisasian yaitu kegiatannya (1) mengidentifikasi jenis tugas yang mampu dilakukan oleh sekolah, (2) mendistribusi tugas sesuai dengan kemampuan personil sekolah, (3) merumuskan aturan dan tata hubungan kegiatan sekolah dan masyarakat.
- c. Penggerakan yaitu setiap personil mulai melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan.
- d. Pengkoordinasian yaitu kegiatan dilakukan supaya setiap personil dan semua yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat mendapat tugas yang berbeda namun tetap dapat melaksanakan ketujuan yang ditetapkan.
- e. Pengendalian menurut Robbins bahwa kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program hubungan sekolah dan masyarakat serta mengetahui hambatan yang muncul untuk segera dicari pemecahannya.

D. Kesimpulan.

Klasifikasi ilmu menurut Imam al-Ghozali terbagi menjadi dua yakni ilmu fardlu 'ain dan ilmu fardlu kifayah. Pengertian dari Fardlu 'ain sendiri adalah kewajiban bagi setiap muslim yang apabila ditinggalkan mendapatkan dosa dan tidak bisa digantikan oleh orang lain. Ilmu fardlu 'ain yang dimaksudkan adalah ilmu-ilmu agama yang berkaitan dengan kewajiban seorang muslim. Sedangkan fardlu kifayah adalah kewajiban bagi setiap muslim yang apabila ada satu orang yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban bagi muslim lainnya. Ilmu fardhu kifayah, yakni ilmu-ilmu yang berkaitan dengan urusan keduniaan, yang perlu diketahui oleh semua manusia.

Alasan Imam Al Ghazali mengelompokkan ilmu tersebut untuk memudahkan bagi umat Islam untuk membuka pandangannya, terutama dalam maraknya perkembangan ilmu sains dan teknologi saat ini, karena saat itu terjadi sebuah perkembangan yang pesat khususnya dengan keilmuan. Telah terjadi penerjemahan buku-buku yang amat besar, terutama buku-buku berkenaan dengan filsafat. Begitu pula dengan kemunculannya paham-paham dan aliran pemikiran, hingga Al Ghazali dituntut untuk menyelami pemikiran-pemikiran tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf Sa'ad Thoha, 2003, *Ta'liq dan Syarh Ihya' Ulumuddin*, Kairo: Maktabah Shafa,
- Abu Hamid Muhammad, t.th, *Ihya' Ulum al-Diin Juz 1*, (Beirut: Badawi Thaba'ah,
- Al-Ghozali, 2015, *Ihya'Ulumuddin terjemahan oleh Zuhri Mohammad*, Semarang: CV. Asy Syifa'
- Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin* (Semarang: al-Kharomain, 2015), hlm. 5
- Az-zarmuji, 1991, *Matan Ta'lim al-Muta'allim*, Semarang: Maktabah Alawiyah
- Bin Ahmad Musthafa, 1996, *Hasyiyah 'ala Syarh 'Aqidah Ad Dardiri*, Kairo, Maktabah Wahbah,
- Bin Nuh Abdullah, 1997, *Terjemah Ihya'Ulumuddin Juz 1*, Semarang: Toha Putra,
- Khalid Akbar Muhammad, 2017, *Konsep Ilmu Dalam Perspektif Al-Ghozali*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry,
- Makhzuniyah Minhah, 2018, *Implementasi Konsep Ilmu Imam Al-Ghozali Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim,
- Michael Hart, 1978, *100 Tokoh Ynag Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Nata Abiddin, 2001, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (akarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Nata Abuddin, 2002, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Quraish Shihab M, 2003, *Wawancara al-Qur'an*, Bandung: Mizan Media,
- Rohman Wifaqur, 2018, *Klasifikasi Ilmu Pendidikan Perspektif imam Ghozali*. Salatiga: IAIN Salatiga
- Rosyad Shiddiq Abdul, 2008, *Mukhtasyar Ihya' Ulumuddin*, Jakarta: Akbar Media,
- Saad Muhammad, *Klasifikasi Ilmu Menurut Imam Ghozali Sebagai Asas Pendidikan Islam*, Surabaya: Admin Pendidikan Islam
- Sahreza Ahmad, 2011, *Klasifikasi Ilmu Pengetahuan Dalam Islam* (Konsep Perbandingan Menurut Imam Ghozali Dan Muhammad Iqbal), Cilacap: Institut Agama Islam,
- Salim Kalbin, Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan, Riau: STAI Abdurahman
- Shihab Quraish, 2004, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan,
- Ya'kub Ismail, 1964, *Terjemah Ihya' Ulumuddin Juz 1*, Jakarta:pakafiqezam,
- Ya'qub Ismail, 1979, *Terjemah Ihya' Ulumuddin jilid 1*, Semarang: CV. Fauzan,
- Zainuddin, 1991, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Zuhri Mohammad, 2015, *Terjemahan Ihay' Ulumuddin*, Semarang: CV.Asy Syifa'